

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini di tengah kehidupan umat islam di abad modern ini. Bahkan hampir negara-negara di seluruh penjuru dunia telah menggunakan pasar modal sebagai instrumen penting ekonomi. Pasar modal telah menarik perhatian banyak kalangan pengusaha dan investor untuk terlibat di dalamnya, karena dalam pasar modal selain kegiatan investasi juga menyediakan berbagai alternatif bagi para investor seperti menabung di bank, membeli emas, berasuransi, tanah serta bangunan dan sebagainya.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Nopirin (1992:16) menyatakan pembelian dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana/para penabung, sedangkan pihak yang mengeluarkan/menjual adalah perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana untuk pembiayaan investasinya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pesatnya perkembangan ekonomi syariah, menuntut adanya instrumen keuangan sebagai sarana pendukung. Instrumen keuangan syariah dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk lembaga pembiayaan seperti halnya lembaga pasar modal syariah. Keberadaan pasar modal syariah diharapkan akan menjadi media alternatif berinvestasi secara halal melalui pembiayaan usaha di sektor rill.

Menurut Berita Suara Pembaruan (30 September 2016), Head of Islamic Capital Market Development BEI Irwan Abdalloh menjelaskan, untuk meningkatkan kemudahan akses ke pasar modal syariah Indonesia, khususnya investor syariah, BEI telah melakukan banyak inisiatif. Misalnya, tahun 2010 didirikan sekolah pasar modal syariah (SPMS), tahun 2011 dibentuk syariah online trading system (SOTS), dan tahun 2015 didirikan galeri investasi syariah.

Pada akhir tahun 2015, pangsa pasar saham syariah lebih dominan dibandingkan dengan nonsyariah. Terlihat dari jumlah saham di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori saham syariah sebanyak 318 efek atau 61% dari total saham. Jumlah investor syariah di Indonesia sebanyak 4.908 orang, sedangkan Malaysia 7.000. Jumlah investor syariah di Indonesia berkembang cukup pesat dari 4.908 di 2015 menjadi 8.580 pada Juli 2016. Rata-rata pertumbuhan jumlah investor saham syariah selama lima tahun terakhir sebesar 111%.

Okezone (Editorial 1 Juni 2017) memaparkan pada 2016, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari 2015 yang hanya sebesar 4.908. Jika dibandingkan pada 2012 ketika investor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan sebesar 2.751% hingga April 2017 sebanyak 15.141 investor syariah. Berdasarkan data BEI per April 2017, jumlah investor syariah yang tercatat sebanyak 15.141 mewakili 2,7% dari total investor di BEI yang berjumlah 568.752. Jumlah investor syariah dibanding total investor jika dihitung sejak akhir 2014, bertambah signifikan dari angka 0,7% atau 2.705 dari total investor 364.465.

Pada 2017, BEI membuat terobosan dengan memberikan insentif pembebasan biaya market info selama setahun untuk investor syariah yang membuka rekening efek pada kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh ABSOTS bekerja sama dengan BEI. ABSOTS adalah anggota bursa yang

mengembangkan syariah online trading sistem (SOTS). Saat ini ada 12 ABSOTS yaitu Indopremier Securities, Mirae Aset Sekuritas, BNI Sekuritas, Trimegah Sekuritas, Mandiri Sekuritas, Panin Sekuritas, Phintraco Sekuritas, Sucorinvest, First Asia, MNC Sekuritas, dan Henan Putihraidan Philip Sekuritas. (BEI, 2017)

ABSOTS dikembangkan berdasarkan fatwa DSN MUI Nomor 80 yang mengatur penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. Isinya menjelaskan, transaksi saham dianggap sesuai syariah jika hanya melakukan jual-beli saham syariah, serta tidak melakukan transaksi yang dilarang secara syariah. Fatwa tersebut juga menegaskan, saham yang sudah dibeli boleh ditransaksikan kembali meskipun settlement baru dilaksanakan pada T+3 sesuai prinsip Qabdh Hukmi. Transaksi saham syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan akad Bai' Al Musawamah.

Ada sejumlah larangan dalam SOTS yang telah disertifikasi oleh MUI, yaitu dilarang transaksi saham yang tidak syariah, dilarang transaksi margin trading, dan dilarang transaksi short selling. Selain itu, dalam SOTS berlaku cash basis transaction dan portofolio saham yang terpisah. Momentum awal pasar modal syariah ditandai dengan penerbitan reksa dana syariah pertama kali pada tahun 1997.

Saat ini di pasar modal syariah, terdapat dua indeks saham syariah ISSI dan Jakarta Islamic Indeks (JII), 333 saham syariah, 16 fatwa DSN MUI, 9 peraturan OJK, 12 anggota bursa SOTS, dan 26 galeri investasi syariah. Per 26 Mei 2017, kapitalisasi pasar saham syariah tercatat senilai Rp3,385 triliun. Return indeks saham syariah (YTD) per 26 Mei 2017 sebesar 6% (JII) dan 7% (ISSI). (TIM BEI)

Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) DIY, Irfan Noor Roza bahwa minat masyarakat Yogyakarta semakin meningkat setelah Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI)

mengeluarkan fatwa mengenai investasi syariah. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta menargetkan investasi pasar modal syariah tumbuh 10-15 persen pada 2016 seiring terus meningkatnya minat masyarakat berinvestasi. Irfan juga mengatakan hingga saat ini dari sekitar 11.800 investor pasar modal di DIY sekitar 40 persen merupakan investor syariah. Apabila disertai edukasi serta sosialisasi yang memadai dan berkesinambungan, maka potensi pertumbuhan pasar modal syariah sangat besar di Yogyakarta. Dengan adanya edukasi dan sosialisasi diharapkan pelaku pasar modal syariah dapat sukses dalam berinvestasi di pasar modal syariah. (Sihombing, 2015)

Dalam berinvestasi tanpa memahami dengan benar seluk beluk investasi termasuk di dalamnya terdapat produk-produk turunannya, maka resiko kegagalan akan semakin tinggi. Inilah yang harus dipahami ketika seseorang akan memasuki dunia investasi. Dunia investasi seperti sedang menanam pohon. Jika dikendalikan dengan benar, maka faktor alami di sekitar pohon akan membantu pertumbuhan pohon itu dengan baik, namun jika tidak, maka pohon itu akan rusak.

Sukses dalam pasar berarti memiliki harta dan aset yang banyak tersimpan olehnya, namun di dalam pasar modal syariah bukan hanya dilihat dari apa yang kita miliki, Tetapi lebih kepada apa yang telah kita perbuat untuk orang lain. Sukses yang sebenarnya adalah dengan menjadi pribadi yang baik, jujur dan mampu memberi manfaat bagi orang banyak. Sukses itu bukan hanya untuk kepentingan di dunia, tapi juga di akhirat. Oleh karena itu saham syariah hadir untuk memenuhi fungsi utama tersebut. Maka perlu pengkajian mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah dalam perspektif ekonomi islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah dalam perspektif ekonomi islam?
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan investor muslim di saham syariah dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Investor Muslim Berinvestasi di Saham Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Kesuksesan Berinvestasi di Saham Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi:

1. Bagi Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat pula digunakan sebagai acuan ataupun referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang mempengaruhi kesuksesan masyarakat di bidang pasar modal syariah.

2. Bagi Praktisi

- a. Mahasiswa Ekonomi Islam yang Menjadi Investor

Selalu berpegang teguh terhadap prinsip syariah dalam bertransaksi di pasar modal agar setiap mendapatkan keuntungan menjadi berkah dunia dan akhirat

b. Investor di Luar Lingkungan FIAI UII

Sebagai pengetahuan bahwasanya bertransaksi dipasar modal dengan cara yang syariah dapat mencapai falah, yaitu kemenangan atau keuntungan di dunia maupun akhirat

c. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa pasar modal merupakan salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja dengan memberikan modal kepada perusahaan agar dapat memperluas bisnis, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonominya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 bab yang saling berkaitan sebagai acuan berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan adapun penjelasan lebih lanjut beserta teori yang melandasi akan dibahas di bab II.

Bab II adalah telaah pustaka dan landasan teori bab ini berisikan *literature review* yang membahas penelitian-penelitian sebelumnya kemudian Landasan Teori yang berisi penjelasan secara mendetail tentang permasalahan yang dipaparkan pada bab I dengan disertai teori-teori mengenai variabel dalam penelitian ini beserta Faktor-faktor-faktor-faktornya adapun selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam permasalahan ini akan dibahas di bab III.

Setelah dipaparkan teori yang melandasi permasalahan dan penjelasan masing-masing variabel maka dibahas dalam bab III tentang metode penelitian yang berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan,

bagaimana metodenya, tempat penelitian, obyek penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel dan metode sampling yang dilakukan. Adapun setelah ditentukan metode penelitiannya maka analisis data akan dibahas di bab IV.

Analisis data dan pembahasan yang berisikan pembahasan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah. Adapun kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil penelitian akan dibahas di bab V.

Bab V berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji dan saran-saran untuk riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penyusun sadar bahwa topik penelitian ini bukanlah satu-satunya topik yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi kesuksesan berinvestasi dipasar modal syariah. Penelitian ini juga membutuhkan referensi dari penelitian-penelitian yang membahas topik sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti-peneliti lain juga meneliti topik yang sejenis, di antaranya adalah :

Pertama, Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2009) dalam karyanya yang berjudul perilaku dan kesuksesan tinjauan dari berbagai perspektif adalah setiap individu memiliki peluang untuk meraih kesuksesan, tergantung bagaimana masing-masing individu menjalani setiap peluang yang ada. Perilaku yang menunjang tercapainya kesuksesan perlu dipupuk dan dikembangkan. Kesuksesan dapat diraih dari berbagai perspektif, kesemuanya tergantung dari karakteristik kepribadian masing-masing individu dalam meraih dan kompetensi yang dimilikinya. Faktor keberuntungan dianggap juga sebagai salah satu pendorong terjadinya kesuksesan.

Kedua, Rizki Pamungkas dalam karyanya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pemegang usaha waralaba (2014). hasil penelitian berdasarkan analisis data statistik, faktor-faktor-faktor-faktor pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multi kolonieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Hasil analisis selanjutnya membuktikan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini, variabel karakteristik usaha menunjukkan hasil paling dominan dalam pengaruh keberhasilan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,362 diikuti dengan variabel lokasi usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,336 dan variabel karakteristik wirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0,296. Hasil

penelitian tersebut bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui uji F dan uji T, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,524 menunjukkan 52,4% variasi keberhasilan usaha waralaba di Semarang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sisanya 47,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Ketiga, Jayanthi Octavia. dalam karyanya yang berjudul Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha serta seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang kuat antara sikap kewirausahaan dan kompetensi serta sikap kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Keempat, Nugroho Agus dan Anwar Made dalam karyanya yang berjudul kajian karakteristik kewirausahaan dan perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil. Strategi produk unggulan pada suatu daerah dinilai mempunyai kelebihan karena strategi tersebut mampu menciptakan suatu daerah relatif lebih mandiri dalam pengembangan perekonomiannya. Produk unggulan adalah produk yang potensial untuk dikembangkan di suatu daerah dengan memanfaatkan sumberdaya setempat, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Kota Malang memiliki sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pengembangannya. Pada tahun 2012 di Kota Malang terdapat lima sentra UMKM yang menghasilkan produk unggulan. Lokasi penelitian pada sentra Usaha Kecil yang menghasilkan produk unggulan di kota Malang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 249 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan perusahaan

berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terbesar terhadap keberhasilan usaha.

Kelima, Mohamad Nasoha dalam karyanya yang berjudul pengaruh partisipasi pengguna terhadap kesuksesan suatu sistim informasi (2014) yang ditulis oleh Kajian peneliti terdahulu menemukan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem. Disisi lain kualitas sistem berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat partisipasi pengguna sistem informasi di Universitas Terbuka. Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa yang berpartisipasi dalam penggunaan sistem *web-based learning*. Alat analisis yang digunakan adalah metode SEM dengan pendekatan metode Lisrel versi 8.7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem (H1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini karena sistem yang digunakan terlalu canggih/berkualitas sehingga sulit dipahami oleh pengguna. Partisipasi pengguna (H2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem, hal ini terjadi karena sistem teknologi informasi yang dikembangkan akan berhasil apabila partisipasi pengguna banyak dilibatkan dan dipertimbangkan.

Keenam, Anna nurlita dalam karyanya yang berjudul Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam (2014). Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Undang-undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 Tahun 1995 mengatur tentang Pasar Modal tidak membedakan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Sehingga pada dasarnya konsep pasar modal syariah merupakan konsep dari pasar modal konvensional sebagaimana yang telah diatur dalam UUPM tersebut. Hanya saja, pada pasar modal syariah terdapat beberapa hal yang ditekankan, yaitu mengenai kegiatan usaha emiten, efek yang diterbitkan oleh emiten, serta mekanisme perdagangan yang dilakukan oleh investor haruslah sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip Syariah adalah prinsip-prinsip

yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa yang dikeluarkannya. Konsep investasi menurut pandangan Islam berbeda dengan investasi ekonomi non muslim, perbedaan ini terjadi terutama karena pengusaha Islam tidak menggunakan tingkat bunga dalam menghitung investasi. Di mana harta atau uang dinilai oleh Allah sebagai *Qiyaman*, yaitu sarana pokok kehidupan. Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan yang dianjurkan dalam al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 46-49. Sementara spekulasi adalah tindakan yang dilarang oleh Islam. Kegiatan spekulasi ini dilarang karena terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariat islam, diantaranya spekulasi lebih mementingkan kepentingan diri dan tidak mempedulikan kepentingan dan kondisi ekonomi serta pelaku pasar yang lain. Bagi spekulasi, harta yang didapat adalah hasil jerih payah sendiri. Tindakan seperti itulah yang dilarang dalam al-Qur'an.

Ketujuh, Waeabdurrahman Yamoh dalam karyanya yang berjudul *Investasi Di Pasar Modal Syariah dalam Kajian Islam* (2014) Pada tahun 2003 Indonesia secara resmi meluncurkan bursa syariah. Sejak itu telah menjadi alternatif bagi umat Islam untuk berinvestasi pada saham dan produk lainnya. Namun, pengakuan yang tidak jelas untuk pertukaran saham Syariah dalam perspektif Islam mengarah pada terbatasnya orang-orang Islam dalam memilih saham Syariah sebagai portofolio investasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi untuk menggali konsep Islam mengenai investasi bernilai tersebut. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, pilihan investasi di bursa efek adalah investasi yang menguntungkan dan bukan tujuan lain untuk memberi pengusaha memperoleh uang segar dalam mengembangkan perusahaan mereka berdasarkan prinsip pembagian keuntungan. Oleh karena itu, investasi di bursa efek halal dan sejalan dengan konsep ekonomi Islam. Hal ini dapat dirujuk ke beberapa konsep investasi

Islam seperti muda> rabah (share partisipasi), musha> rakah (saham manajemen), dan mura> bahah (jenis saham tertentu).

Kedelapan, Dewi Fitma Maya Sari, I Gusti Bagus Wiksuana, Ida Bagus Anom Purbawangsa dalam karyanya yang berjudul kinerja portofolio saham berdasarkan strategi pemilihan saham di BURSA EFEK INDONESIA (2016). Penentuan portofolio optimal dapat dilakukan dengan strategi diversifikasi atau strategi konsentrasi. Salah satu pengikut strategi konsentrasi adalah Warren Buffet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kinerja portofolio yang dibentuk berdasarkan strategi Warren Buffet dan portofolio saham yang dibentuk berdasarkan indeks LQ45. Penelitian ini membentuk tujuh (7) portofolio saham yang dibentuk dengan menggunakan metode Markowitz dan diukur dengan metode Sharpe. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lima (5) portofolio yang terbentuk berdasarkan kriteria Warren Buffet memiliki nilai negatif dalam setiap periode kecuali pada semester pertama tahun 2013, sedangkan kinerja portofolio dibentuk berdasarkan laba ditahan (RORE) dan berbasis Pada indeks LQ45 negatif dalam setiap periode. Tidak ada perbedaan antara kinerja portofolio yang terbentuk berdasarkan setiap kriteria keuangan sesuai strategi Warren Buffet dan kinerja portofolio saham yang dibentuk berdasarkan indeks LQ45.

Penjelasan lebih rinci tentang hasil penelitian dan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan dengan telaah pustaka disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
----	----------------	-------	------------------	---

1	Deasy Ariyanti Rahayuning sih (2009)	Perilaku dan kesuksesan tinjauan dari berbagai perspektif	Kesuksesan yang meliputi delapan bidang kehidupan yakni kebahagiaan, kesehatan, keuangan (kemakmuran), keamanan, kualitas, persahabatan, hubungan keluarga yang baik, pengharapan akan masa depan dan kedamaian pikiran	Penelitian yang akan dilakukan hanya meliputi kesuksesan menurut orang-orang yang sukses berinvestasi di pasar modal
2	Rizki Pamungkas (2014).	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pemegang usaha waralaba	Karakteristik usaha, lokasi usaha, dan karakteristik wirausaha mempengaruhi keberhasilan usaha pemegang usaha waralaba.	Keberhasilan yang diharapkan lebih dipengaruhi pada karakteristik responden/orang yang sukses di investasi saham.
3	Jayanthi Octavia (2014)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha	Terdapat hubungan yang kuat antara sikap kewirausahaan dan kompetensi serta sikap kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.	Keberhasilan yang diharapkan lebih dipengaruhi pada karakteristik responden/orang yang sukses di investasi saham

4	Nugroho Agus dan Anwar Made (2014)	Kajian karakteristik kewirausahaan dan perusahaan terhadap keberhasilan usaha kecil	Karakteristik kewirausahaan dan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terbesar terhadap keberhasilan usaha.	Keberhasilan yang diharapkan lebih dipengaruhi pada karakteristik responden/orang yang sukses di investasi saham
5	Mohamad Nasoha (2014)	Pengaruh partisipasi pengguna terhadap kesuksesan suatu sistim informasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem, hal ini terjadi karena sistem teknologi informasi yang dikembangkan akan berhasil apabila partisipasi pengguna banyak dilibatkan dan dipertimbangkan.	Kesuksesan yang dibahas adalah kesuksesan individu pelaku investasi saham
6	Anna Nurlita (2014)	Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam	Konsep investasi menurut pandangan Islam berbeda dengan investasi ekonomi non muslim, perbedaan ini terjadi terutama karena pengusaha Islam tidak menggunakan tingkat bunga dalam menghitung investasi.	Penelitian ini difokuskan pada investasi saham syariah

7	Waeabdulrahman Yamoh (2014)	Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam	Pilihan investasi di bursa efek adalah investasi yang menguntungkan dan bukan tujuan lain untuk memberi pengusaha memperoleh uang segar dalam mengembangkan perusahaan mereka berdasarkan prinsip pembagian keuntungan. Oleh karena itu, investasi di bursa efek halal dan sejalan dengan konsep ekonomi Islam	Investasi di bursa efek hanya difokuskan pada investasi saham syariah
8	Dewi Fitma Maya Sari, I Gusti Bagus Wiksuana, Ida Bagus Anom Purbawangsana (2016)	Kinerja portofolio saham berdasarkan strategi pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia	Kinerja lima (5) portofolio yang terbentuk berdasarkan kriteria Warren Buffet memiliki nilai negatif dalam setiap periode kecuali pada semester pertama tahun 2013, sedangkan kinerja portofolio dibentuk berdasarkan laba ditahan (RORE) dan berbasis pada indeks LQ45 negatif dalam setiap periode. Tidak ada perbedaan antara kinerja portofolio yang terbentuk berdasarkan setiap kriteria keuangan sesuai strategi Warren Buffet dan kinerja portofolio saham yang dibentuk berdasarkan indeks LQ45.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada indikator kesuksesan menurut pelaku investasi saham syariah

Setelah melihat penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, bahwa semua penelitian yang disebutkan sebelumnya tidak ada yang meneliti faktor-faktor yang membuat seseorang bisa sukses berinvestasi di saham syariah. Oleh karena itu penyusun disini akan melakukan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya dan dirasa perlu untuk diteliti yaitu tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Investor Muslim Berinvestasi Di Saham Syariah Dalam Perspektis Ekonomi Islam.

B. Landasan Teori

1. Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*.

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan menurut Arifin, 1999 selain itu menurut wirasmita 1999 Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan dalam buku (Nasution, 2008).

Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2001). Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. (Nasution, 2008).

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada financial asset dan investasi pada real asset. Investasi pada financial asset dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan yang lainnya

Sedangkan tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian menurut Tandelilin, 2001 dalam buku (Nasution, 2008) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang

Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut dimasa depan selalu akan dilakukan

- b. Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan

- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu

Untuk mencapai tujuan investasi, investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut

sudah mempertimbangkan ekspektasi return (Sharpe 1995) dalam buku (Nasution, 2008), pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1) Menentukan Kebijakan Investasi

Pada tahapan ini, investor menentukan tujuan investasi dikarenakan ada hubungan positif antara risiko dan return, maka hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk memperoleh banyak keuntungan saja, tetapi juga memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Jadi, tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.

2) Analisis Sekuritas

Pada tahapan ini berarti melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*). Adapun pendapat lainnya mereka yang berpendapat bahwa harga sekuritas adalah wajar karena mereka berasumsi bahwa pasar modal efisien (Husnan, 2001) dalam buku (Nasution, 2008). Dengan demikian, pemilihan sekuritas bukan didasarkan atas kesalahan harga tetapi didasarkan atas preferensi risiko para investor, pola kebutuhan kas, dan sebagainya

3) Pembentukan Portofolio

Pada tahapan ketiga ini adalah membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset khusus mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap aset

tersebut. Di sini masalah selektivitas, penentuan waktu dan diversifikasi perlu menjadi perhatian investor

Dalam investasi, investor sering melakukan diversifikasi dengan mengombinasikan berbagai sekuritas dalam investasi mereka dengan kata lain investor membentuk portofolio. Selektivitas juga disebut sebagai *microforecasting* memfokuskan pada peramalan pergerakan harga saham biasa relatif terhadap sekuritas pendapatan tetap, misal obligasi perusahaan. sedangkan diversifikasi meliputi konstruksi portofolio sedemikian rupa sehingga meminimalkan risiko dengan memerhatikan batasan tertentu.

4) Melakukan Revisi Portofolio

Pada tahapan ini, berkenaan dengan pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya. Sejalan dengan waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lainnya disesuaikan dengan preferensi investor tentang resiko dan return itu sendiri

5) Evaluasi Kinerja Portofolio

Pada tahapan terakhir ini, investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam arti tidak hanya return yang diperhatikan tetapi juga risiko yang dihadapi. Jadi, diperlukan ukuran yang tepat tentang return dan risiko juga standar yang relevan.

a. Investasi dalam Perspektif Syariah

Islam sebagai *din* yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia disegala bidang. Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep serta diskursus yang background dalam

pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam. Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi (*tadrij*), dari tahapan diskursus (*'ilmu al yaqin*), implementasi (*'ain al yaqin*), serta hakikat akan sebuah ilmu (*haqq al yaqin*). Scheller dalam *tricotomy* pengetahuan menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental (*herrschaftswissen*), pengetahuan intelektual (*bildungswissen*), dan pengetahuan spiritual (*erlosungswissen*) sebagaimana dituangkan oleh Rich dalam bukunya *the knowledge cycle* (Nasution, 2008).

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengeyahan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari ilmu dan amal, oleh sebab karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Lafal وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ ditafsirkan dengan: “hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang kalian simpan (*invest*) untuk diri kalian dari amal shaleh (*after here investment*) sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri didepan Allah SWT.” (Katsir, 2000 dalam satrio, 2005). Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan

melakukan amal shaleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan

Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di rahim. Dan tiada seorang yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seorang yang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam kitab *zubdatu Tafsir* karya Al-Asyqar yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan *“Dari usaha untuk bekal akhirat ataupun usaha untuk bekal dunia”* (Al-Asyqar, dalam buku satrio 2005). Perihal tersebut diperkuat kembali dengan sebuah Sabda Nabi SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar sebagai berikut:

Kunci-kunci gaib ada 5 (lima) yang tidak seorang pun mengetahui kecuali Allah SWT. Semata:

- 1) *Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok kecuali Allah.*
- 2) *Tidak ada yang dapat mengetahui kapan terjadi hari kiamat kecuali Allah.*

- 3) *Tidak ada yang dapat mengetahui apa yang terjadi atau yang ada dalam kandungan rahim kecuali Allah.*
- 4) *Tidak ada yang dapat mengetahui kapan turunnya hujan kecuali Allah.*
- 5) *Tidak ada yang dapat mengetahui di bumi mana seseorang akan wafat*

Butir pertama, bermakna investasi dunia akhirat, dimana usaha atau pekerjaan sebagai bekal kehidupan dunia sekaligus usaha sebagai bekal akhirat tidak diketahui oleh seluruh makhluk. Pesan kedua, sebagai informasi bagi sekalian manusia untuk berinvestasi akhirat sebagai bekal yang memadai, karena tidak seorang pun mengetahui kapan terjadi hari kiamat yang pada hari itu telah ditutup pintu taubat serta amalan manusia.

Ketiga, sebagai pesan untuk memiliki generasi yang berkualitas sebagai investasi jangka panjang bagi orang tua, dimana tidak seorang pun mengetahui seberapa besar kualitas kandungan yang ada dalam rahim seseorang. Keempat, pesan investasi dunia, dengan melakukan *saving* harta sebagai motivasi untuk berjaga-jaga di masa depan (*precautionary motivation*), karena turunnya hujan dari langit disimbolkan sebagai sumber dari rezeki (*wealth*) sebagaimana Firman-Nya dalam beberapa ayat. Dan kelima, melakukan anjuran untuk melakukan investasi akhirat sedini mungkin, karena tidak seorang pun yang mengetahui kapan di panggil keribaan Allah SWT.

Konsep investasi dalam ajaran islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

- 1) Memiliki akidah yang benar
- 2) Ibadah dengan cara yang benar
- 3) Memiliki akhlak yang mulia
- 4) Intelektualitas yang memadai
- 5) Mampu untuk bekerja/ mandiri
- 6) Disiplin atas waktu
- 7) Bermanfaat bagi orang lain

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tenteram.

Selanjutnya, dalam Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 20:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ
الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
مِن فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تَقَدَّمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ إِذَا هُمْ عَنْ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah

(bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Ayat ini secara tegas menganjurkan untuk melakukan perjalanan di muka bumi untuk mencari karunia Allah SWT. Dengan salah satu bentuk *partnership* (*syirkah*), yaitu *mudharabah*.

Selain itu, larangan Allah SWT. Bagi seluruh hamba untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha diantara pihak terlibat, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu [287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

[287] larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Ayat ini juga merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat dan benar (Nasution, 2008).

b. Norma Dalam Berinvestasi

Sebelum membahas bagaimana kriteria, norma dan aturan investasi syariah, ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan yang diwarkkan menurut Pontjowinoto (2003) sebagai berikut:

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil
- 2) Uang sebagai alat pertukaran uang bukan sebagai komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- 3) Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 4) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko
- 5) Dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- 6) Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (*dalil*) dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu (satrio, 2005) dalam buku (Nasution, 2008) tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Terbebas dari unsur riba
- (b) Terhindar dari unsur *gharar*
- (c) Terhindar dari unsur judi (*maysir*)
- (d) Terhindar dari unsur haram
- (e) Terhindar dari unsur *syubhat*

c. Risiko Investasi

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, tetapi selalu penuh dengan kepastian. Oleh karena itu, seorang investor harus membuat perkiraan dalam prediksi yang tepat dalam perencanaannya. Untuk membuat prediksi yang tepat seorang investor perlu pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Atas dasar keputusan investasi yang penuh dengan ketidakpastian ini dan belum tentu sesuai dengan keinginan yang diharapkan, maka sering menimbulkan risiko yang dialami oleh seorang investor dalam berinvestasi.

Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti, dalam melaksanakan investasi, seorang investor diharapkan memahami beberapa risiko, sebagai berikut:

1. Risiko finansial, yaitu risiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten (saham/obligasi) memnuhi kewajiban pembayaran dividen serta pokok investasi
2. Risiko pasar, yaitu akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perusahaan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan atau kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi
3. Risiko psikologis, yaitu risiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan

optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham (Manan, 2009)

2. Pasar Modal Syariah

Kegiatan pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat disebut pasar modal syariah. Maksud dari prinsip-prinsip syariaiah adalah sesuai berdasarkan hukum-hukum islam (Burhanuddin, 2009)

Berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa yang dimaksud pasar modal ialah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (pasal 1 angka 13). Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (pasal 1 angka 5)

Pasar modal syariah memiliki berbagai instrumen didalamnya, instrumen yang boleh diperjual belikan dalam pasar modal syariah hanya apabila memenuhi kriteria syariah, adapun jenis-jenis instrumen tersebut adalah saham syariah, sukuk (obligasi syariah), reksadana syariah (Manan, 2009).

a. Saham syariah

Istilah saham dapat diartikan sebagai sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. saham merupakan tanda bukti tertulis bagi para investor terhadap kepemilikan suatu perusahaan yang telah *go public*. Melalui pembelian saham dalam jumlah tertentu, pihak pemegang saham (shareholder) memiliki hak dan kewajiban untuk berbagi hasil dan resiko (*profit and loss sharing*) dengan para pengusaha, menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan bahkan mengambil alih kepemilikan perusahaan.

Dalam islam, saham pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan nama *syirkah* (Hasyim, 1997:12). Pengertian *syirkah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan antara saham yang syariah dengan yang non syariah. Namun saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi. (Burhanuddin, 2009)

Jakarta Islamic Index (*JII*) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerjasama dengan *Danareksa Management*. Adapaun indeks sebelum *JII*, adalah Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektorial, Indeks LQ 45, dan Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG*). Indeks syariah merupakan indeks berdasarkan syariah islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah (Manan, 2009), seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan/ atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

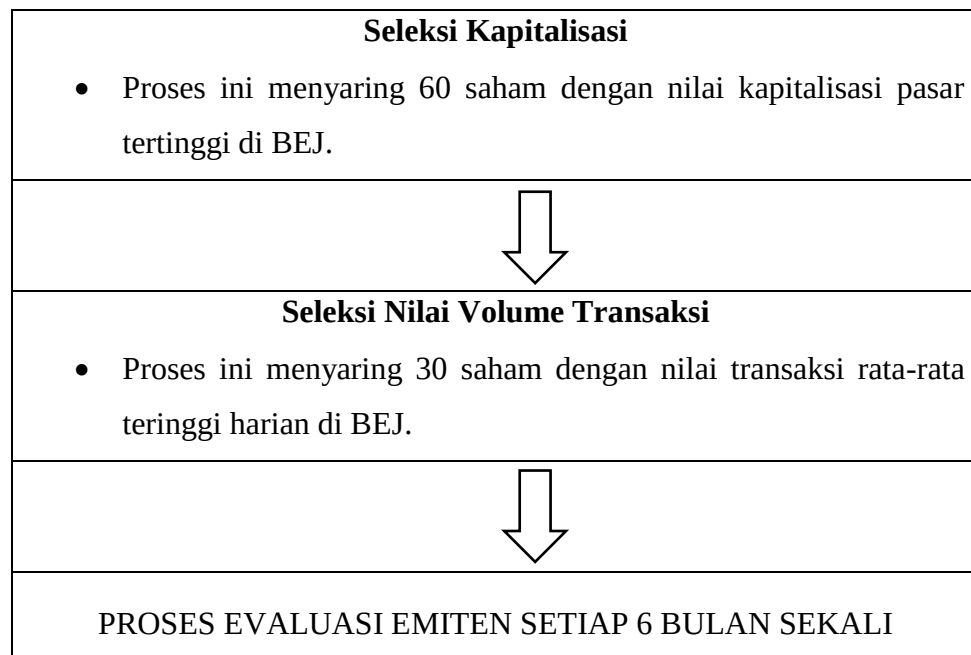
Menurut Heri Sudarsono dalam buku (Manan, 2009), adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks syariah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (*kecuali dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi*).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Kaidah-kaidah yang telah diipenuhi dalam instrumen saham adalah sebagai berikut:

Seleksi Syariah
<ul style="list-style-type: none"> • Emiten tidak menjalankan usaha perjudian/ permainan yang tergolong judi, dan perdagangan yang dilarang • Buka merupakan lembaga keuangan konvensional • Tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan dan minuman haram • Bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/ jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Gambar 2.1 Skema Proses Penyaringan Emiten JII

Sumber (Manan, 2009)

1. Kaidah syariah untuk saham Kaidah syariah
 - a) Bersifat musyarakah jika saham ditawarkan secara terbatas .
 - b) Bersifat mudharabah jika saham ditawarkan secara terbatas.
 - c) Tidak boleh ada perbedaan jenis saham karena risiko harus ditanggung semua pihak.
 - d) Seluruh keuntungan akan dibagi hasil, dan jika terjadi kerugian akan dibagi rugi bila perusahaan dilikuidasi.
 - e) Investasi pada saham tidak dapat dicairkan kecuali setelah dilikuidasi.
2. Kaidah syariah untuk emiten
 - a) Produk/ jasa yang dihasilkan dikategorikan halal. Dalam hal ini, JII (*jakarta islamic index*) telah melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*. Berdasarkan fatwa DSN, BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai syariah
 - b) Hasil usaha tidak mengandung unsur riba dan tidak bersifat zalim
 - c) Tidak menempatkan investor dalam kondisi *gharar* atau *maysir*

- d) Memberi informasi yang transparan
 - e) Risiko usaha yang wajar dan memenuhi ketentuan
 - f) Manajemen islami
 - g) Menghormati HAM
 - h) Menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup
3. Kaidah syariah untuk pasar perdana
- a) Semua akad harus berbasis pada transaksi yang riil (*dengan penyerahan*) atas produk dan jasa yang halal dan bermanfaat.
 - b) Tidak boleh menerbitkan efek hutang untuk membayar kembali utang.
 - c) Dana hasil penjualan efek yang diterbitkan akan diterima oleh perusahaan.
 - d) Hasil investasi yang akan diterima pemodal merupakan fungsi dan manfaat yang diterima emiten dari modal yang diperoleh dari dana hasil penjualan efek dan tidak boleh semata-mata merupakan fungsi dari waktu.
4. Kaidah syariah untuk pasar sekunder
- a) Semua efek harus berbasis pada transaksi riil (*dengan penyerahan*) atas produk dan jasa yang halal.
 - b) Tidak boleh membeli efek hutang dengan dana dari utang atau menerbitkan surat utang.
 - c) Tidak boleh membeli berdasarkan tren atau indeks.
 - d) Tidak boleh memperjualbelikan hasil yang diperoleh dari suatu efek (*misalnya kupon, dividen*) walaupun efeknya sendiri dapat diperjualbelikan.
 - e) Tidak boleh melakukan transaksi murabaha dengan menjadikan objek transaksi sebagai jaminan
 - f) Transaksi tidak menyesatkan, seperti penawaran palsu dan *concerning*.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*. Karena meskipun dengan membeli saham investor mempunyai peluang mendapat keuntungan yang tinggi, namun mereka juga harus siap menanggung resiko yang sebanding dengan berfluktuasinya harga saham.

Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Dividen, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terhadap perusahaan (emiten) yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya
- 2) Capital gain, yaitu hasil selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi (Burhanuddin, 2009).

b. Macam-Macam Bentuk Saham Syariah

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan (emiten) yang melakukan penwaran untuk (initial public/ IPO) terdiri dari dua macam. Pertama saham biasa (ordibary shares) dan kedua saham istimewa (preference shares). Perbedaan saham ini berdasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut.

Pada saham biasa menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kepemilikan aktiva apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham/ RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasanya memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi saham yang dimilikinya, serta hak untuk mengalihkan kepemilikan saham tersebut kepada pihak lain.

Sedangkan hak yang melekat pada kepemilikan saham istimewa ialah:

- 1) Hak mendapatkan prioritas dalam hal pembagian dividen, meskipun pemegang saham tidak mempunyai hak suara dalam RUPS
- 2) Hak utama atas aktiva perusahaan apabila terjadi likuidasi. Dengan kata lain pemegang saham istimewa (preference) berhak menerima

pembayaran maksimum sebesar nilai nominal setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi

- 3) Saham istimewa yang diterbitkan berjangka waktu terbatas, meskipun dengan syarat bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli saham tersebut dengan harga tertentu (Burhanuddin, 2009).

c. Ketentuan Penerbitan Saham Syariah

Ketentuan penerbitan efek syariah berupa saham oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dipasar modal adalah sebagai berikut:

Sepanjang tidak diatur lain dalam peraturan Nomor IX.A.13, emiten atau perusahaan publik yang melakukan penerbitan efek syariah berupa saham wajib:

- 1) Mengikuti peraturan Nomor IX.A.1 tentang ketentuan umum pengajuan pernyataan pendaftaran atau peraturan nomor IX.B.1 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran perusahaan publik dan serta ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya
- 2) Mengungkapkan informasi tambahan dalam prospektus bahwa:
 - a) Dalam anggaran dasar dimuat ketentuan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal
 - b) Jenis usaha, produk barang jasa yang diberikan, aset yang dikelola, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

- c) Emiten atau perusahaan publik memiliki anggota direksi dan anggota komisaris yang mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. (Burhanuddin, 2009)

d. Landasan Hukum Pasar Modal Syariah

Dalam ajaran Islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Sementara itu dalam kaidah fiqhiyah disebutkan bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam al Qur'an dan Al Hadits. Ini berarti bahwa ketika suatu kegiatan muamalah baru muncul dan belum dikenal, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat indikasi dari al Qur'an dan hadits yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.

Salah satu aktivitas bermuamalah tersebut adalah melakukan investasi. Investasi sangat dianjurkan dalam rangka mengembangkan karunia Allah SWT. Islam tidak memperbolehkan harta kekayaan ditumpuk dan ditimbun. Karena hal-hal demikian adalah menyianyikan ciptaan Allah SWT dari fungsi sebenarnya harta dan secara ekonomi akan membahayakan karena akan terjadi pemusatan kekayaan pada golongan tertentu saja. Landasan lainnya yang mendorong setiap muslim melakukan investasi yaitu perintah zakat yang akan dikenakan terhadap semua bentuk aset yang kurang/tidak produktif (*idle asset*). Kondisi demikian akan menyebabkan terkikisnya kekayaan tersebut.

Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan

pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah di Pasar Modal.

Berbeda dengan efek lainnya, selain landasan hukum, baik berupa peraturan maupun Undang-Undang, perlu terdapat landasan fatwa yang dapat dijadikan sebagai rujukan ditetapkannya efek syariah. Landasan fatwa diperlukan sebagai dasar untuk menetapkan prinsip-prinsip syariah yang dapat diterapkan di pasar modal.

Sampai dengan saat ini, pasar modal syariah di Indonesia telah memiliki landasan fatwa dan landasan hukum sebagai berikut:

Terdapat 14 fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia sejak tahun 2001, yang meliputi antara lain:

1. Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah
2. Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
3. Fatwa No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah
4. Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
5. Fatwa No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah
6. Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi
7. Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah

8. Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah
9. Fatwa No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
10. Fatwa No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN
11. Fatwa No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*
12. Fatwa No. 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN Ijarah *Sale and Lease Back*
13. Fatwa No. 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN Ijarah Asset To Be Leased
14. Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Terdapat 3 (tiga) Peraturan Bapepam & LK yang mengatur tentang efek syariah sejak tahun 2006, yaitu:

2. Peraturan Bapepam & LK No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
3. Peraturan Bapepam & LK No IX.A.14 tentang Akad-akad Yang Digunakan Dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.
4. Peraturan Bapepam & LK No II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah

Terdapat 1 Undang-Undang yang mengatur tentang SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) yaitu: UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

e. Pandangan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham

Para ahli hukum islam berbeda pendapat dalam hal jual beli saham, khususnya aspek hukumny. Sebagian dari mereka memperbolehkan transaksi jual beli saham dan sebagian lain tidak memperbolehkan melakukan transaksi jual beli saham dalam sistem ekonomi syariah.

Bagi mereka yang memperbolehkan mengadakan jual beli saham memberikan argumentasi bahwa saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan aset tertentu. Logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang. Para ulama kontemporer yang merekomendasikan perihal tersebut diantaranya Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Khalaf sebagaimana dituangkan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhu Zakhah* halaman 527. Singkatnya bahwa jual beli saham dibolehkan secara syariah dan hukum positif yang berlaku.

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek, 'an-taradhin, serta terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, *haram*, *dhulm*, *ghisy*, dan *najasy*. Praktik *forward*, *contract*, *short shelling*, *option*, *insider trading*, "penggorengan" saham merupakan transaksi yang dilarang secara syariah dalam dunia pasar modal. selain hal-hal tersebut, konsep *preferred stock* atau saham istimewa juga cenderung tidak diperbolehkan secara syariah karena dua alasan yang dapat diterimasecara konsep syariah, dua alasan tersebut adalah *pertama*: adanya keuntungan tetap (*predeterminat revenue*), yang dikatehorikan oleh kalangan ulama sebagai *riba*. *Kedua*: pemilik saham preferen

mendapatkan hak istimewa terutama pada saat perusahaan dilikuidasi. Hal tersebut dianggap mengandung unsur ketidakadilan.

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Jilid 13 bab jual beli ((JH9) halaman 320-32) Fatwa Nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut: *jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.* “selain fatwa ini, fatwa DSN Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham, berdasarkan prinsip syariah. (Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003) (Manan, 2009).

3. Kesuksesan

Sukses memiliki pengertian yang sangat subyektif, tergantung dari siapa yang mengartikannya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sukses diartikan dengan beruntung dan berhasil. Sehingga kata menyukseskan berarti menjadikan berhasil, menjadikan beruntung. Kata kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Kesuksesan adalah tercapainya berbagai prestasi dan tujuan tertentu, baik dalam hal agama ataupun dunia, yang pengaruhnya tampak secara jelas dalam kehidupan seseorang pada tingkat individu, keluarga, masyarakat, karier dan profesi (Bahasa T. P., 2005)

Kesuksesan adalah keinginan setiap manusia untuk menyadari, menginginkan dan memperjuangkan sepenuh hati terhadap apa yang diinginkannya (Rahayuningsih, 2009). Dalam konteks ini, (Grunert, 1993)

mendefinisikan Faktor Kunci Keberhasilan sebagai kualifikasi atau sumber daya yang dapat diinvestasikan perusahaan, yang mana sebaliknya, memperhitungkan bagian signifikan dari perbedaan yang dapat diamati dalam nilai yang dirasakan atau biaya relatif pada pasar – pasar yang relevan dengan perusahaan.

Menurut Vincent (2006) menyatakan cara paling ampuh untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri dan memanfaatkannya semaksimal mungkin. (Porter, 2007) menjelaskan *Quantum Success* untuk menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi di dalam kehidupan orang tatkala interaksi pribadi mereka dengan dunia berubah dari energi menjadi cahaya. Untuk mencapai kesuksesan harus mempunyai visi pribadi yang kuat, yang didukung dengan pembelajaran dan ketrampilan hidup.

Semua orang untuk mencapai kesuksesan harus berusaha dengan cara mengontrol *mindset* atau cara berpikir. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan, asalkan mereka dapat mengontrol *mindset* mereka menjadi *mindset* seorang pemenang. Mengontrol *mindset* dan emosi dengan cara kebiasaan-kebiasaan buruk yang menjadi penghambat dalam mencapai kesuksesan (Susetya, 2011)

Sukses adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi kegagalan demi kegagalan yang terjadi dalam hidupnya, sehingga orang tersebut menjadi semakin kuat, tegar dan berpengalaman. Sedangkan kunci sukses yang utama adalah bagaimana seseorang terlebih dahulu sukses melewati setiap kegagalan demi kegagalan dengan sikap tawadhu' (artinya sabar, tegar, ikhlas dalam menghadapi setiap musibah dan kegagalan) dan istiqomah (tekun, persisten, konsisten, penuh komitmen, dan tidak pernah menyerah) (Adhi, 2009).

al-Qu'ayyid (2004) menjelaskan kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan manusia secara komperhensif yang mencakup semua

aspek kehidupan manusia, baik ketika ia sedang berhubungan dengan Allah, bekerja maupun ketika sedang berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat. Qohar dan Sari (2010) menjelaskan rahasia untuk mencapai kesuksesan lahir dan batin adalah do'a dari seorang ibu. Baik buruknya perlakuan seorang anak kepada ibunya akan mempengaruhi kesuksesan hidupnya di masa depan.

Menerangkan dalam diri setiap manusia terdapat gen yang menyimpan berbagai macam potensi manusia. Gen tersebutlah yang akan berperan besar bagi manusia dalam mencapai kesuksesan hidupnya. Di dalamnya terkandung potensi negatif dan positif. Jika seseorang dapat mengaktifkan potensi positif yang terdapat dalam gen tersebut, maka suasana hati dan pikiran menjadi positif sehingga memungkinkan orang tersebut untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan yang diinginkan. Cara paling ampuh untuk mengaktifkan potensi positif tersebut adalah dengan membaca al-Qur'an. Selain itu Artyasa (2012) menyatakan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan seseorang khususnya seorang muslim harus terlebih dahulu mampu memahami makna *basmalah* dan mengaplikasikannya dalam setiap aktivitas sehari-hari (pedak, 2009)

Kesuksesan bukanlah suatu hal yang bisa diperoleh secara instan. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk mewujudkannya. Bahkan tidak jarang dalam proses mewujudkan kesuksesan tersebut akan dijumpai berbagai tantangan dan kegagalan. Dua hal ini kadang membuat seseorang ingin menyerah untuk mencapai kesuksesan. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa, kesuksesan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya kegagalan-kegagalan tersebut. Karena dengan adanya kegagalan seseorang justru akan semakin mengerti bagaimana langkah untuk mencapai kesuksesan. Tentu saja jika setelah mengalami kegagalan tersebut bangkit dan mengevaluasi penyebab kegagalan, bukan justru semakin terpuruk dan menyerah.

A. Cara Mencapai Kesuksesan

Ada banyak cara atau langkah yang bisa ditempuh oleh seseorang ketika ingin menacapai kesuksesan. Seperti yang telah disebutkan bahwa sukses ada dua yaitu sukses dunia dan sukses akhirat. Maka langkah yang dipakai juga harus mencakup mengenai sukses dunia dan sukses akherat. Agar keduanya dapat diraih maka akan diuraikan mengenai cara untuk meraih kesuksesan sebagai yang meliputi beramal shaleh, usaha, sabar, dan berpikir positif dan syukur

1) Beramal Shaleh

Amal shaleh memiliki makna yang luas segala perbuatan yang trpuji bias dalam hal beribadah kepada allah atau berbat baik kepada semua mahluk allhaa tidak hanya berbuat baik kepada manusia saja, setiap aktifitas yang diniatkan untk mencari ridho allah dinamakan aml shaleh. Amal yang shaleh merupakan perbuatan yang semata-mata mencari ridho Allah bukan hanya tentang urusan duniawi semata.

Ayat tentang kesuksesan orang-orang yang mengerjakan amal shaleh. Terdapat dalam QS, Hud (11):23

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآخَبْتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٣

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya

2) Sabar

Aspek kesabaran sangat luasl ebih luas dari apa yang selama ini dipahami oleh orang mengenai kata sabar. Imam al-Ghazali berkata, “Bahwa sabar itu ada dua; pertama bersifat badani (fisik), seperti menanggung beban dengan badan, berupa pukulan yang berat atau sakit yang kronis. Yang kedua adalah al-shabru al-Nafsi (kesabaran moral) dari syahwat-syahwat naluri dan tuntutan-tuntutan hawa nafsu. Sabar harus

serius sehingga potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan maksimal (Jamil Azzaini,)

3) Usaha

Ikhtiar atau usaha adalah suatu langkah atau perbuatan manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya atau yang dicita-citakannya. Dalam berikhtiar, manusia tidak perlu memikirkan tentang takdir yang akan berlaku pada dirinya. Sebab setiap orang tidak mungkin akan mengetahui nasibnya di masa yang akan datang. Yang terpenting bagi seorang manusia yaitu berikhtiar dengan sekuat tenaga, tidak boleh berpangku tangan, atau menunggu takdir yang baik. Allah swt telah berfirman bahwa nasib suatu kaum/umat akan berubah apabila umat/kaum itu sendiri yang merubahnya. Usaha supaya efektif diperlukan strategi yang tepat.

4) Berpikir Positif

Cara berpikir positif dalam Islam adalah dengan husnudzon atau berbaik sangka kepada Allah Taala ketika menghadapi persoalan ringan maupun berat. Meyakini bahwasannya tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah Taala karena kekuasaan-Nya tidak pernah bertepi dan tidak mempunyai batas. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan struktur yang paling baik di antara makhluk Allah SWT lainnya yang terdiri dari unsur-unsur jasmani dan rohani. Untuk itulah, manusia berkewajiban untuk berusaha dan terus-menerus berdoa kepada-Nya. Serta memantaskan diri untuk mendapatkan pertolongan dari Allah.

Berpikir positif dalam Islam tentunya dengan cara mengenal Allah terlebih dahulu dengan menyingkirkan pikiran jorok misalnya. Hal yang paling dasar adalah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Allah mengasihi seluruh makhluk-Nya. Dia menganugerahkan rezeki kepada semua tumbuhan, hewan, jin dan manusia. Namun sayang sekali tidak semua manusia menyadari kekuasaan Allah Taala. Salah satu

potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia ialah akal, sebagai kunci untuk memperoleh petunjuk terhadap segala hal

5) Syukur

Dalam bahasa Indonesia syukur merupakan kata kerja bukan kata sifat, sehingga orang yang bersyukur sudah selayaknya untuk selalu aktif dan memiliki prestasi yang dibanggakan. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kelebihan yang ia miliki (Azzaini, 2013)

B. Karakter Orang-orang Sukses dalam Al Quran

1. Beriman

Orang yang beriman yakin bahwa Allah satu-satunya yang harus disembah. Hanya kepada Allah mereka menyerahkan tujuan hidupnya. Iman bukan sekedar kata-kata yang diucapkan tapi hakikatnya mengandung konsekuensi yang harus ditanggung dan amanah yang harus dipikul. (Permadi, 1995)

2. Faham Al Quran dan Sunah

Allah telah menjelaskan bahwa ada dua jalan yaitu jalan Allah dan jalan setan. Orang yang mengetahui dan menerapkan jalan yang baik dan benar merupakan orang yang diberi keberuntungan oleh Allah. Jalan yang baik dan benar, merupakan orang yang diberi keberuntungan oleh Allah. Jalan yang baik dan benar merupakan jalan Allah, karena yang menelusurinya mendapatkan ketentraman serta peningkatan diri. Jalan ini hanya dapat dipahami dan ditempuh oleh orang-orang yang diberi hikmah oleh Allah. Hikmah merupakan pengetahuan tentang baik dan buruk, serta kemampuan menerapkan yang baik dan menghindari yang buruk. Orang-orang yang mendapatkan hikmah mampu memahami petunjuk-petunjuk Allah, merenungkan ketetapan-NYA dan melaksanakan perintah-NYA.

3. Mendapat Petunjuk dari Allah

Orang yang mendapat hidayah Allah akan memiliki sifat-sifat yang terpuji yang membuat mereka berada dalam posisi yang tinggi berkat konsistensinya menjalankan petunjuk Allah. Hidayah Allah adalah anugerah yang membuat mereka menjadi orang yang bertakwa. Hidayah tersebut berupa kesucian jiwa dan kesediaannya menerima kebenaran yang membuat mereka sadar akan kelemahan mereka serta kebutuhannya akan bimbingan, yang berada diluar diri mereka. Dari sini lahir tentang adanya wujud yang ghaib yang dapat membantu dan ini berakhir dengan keyakinan tentang wujud Allah, serta bimbingan-NYA (Shihab, 2002).

4. Mendekatkan diri Kepada Allah

Manusia dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dengan cara menghiiasi diri sebanyak mungkin dengan sifat-sifat Allah. Orang yang mendekatkan diri kepada Allah tau sepenuhnya bahwa Allah selalu melihatnya.

5. Bertakwa

Takwa merupakan induk dari berbagai kemuliaan dan landasan akhlak pribadi serta masyarakat, makna dari takwa adalah takut azab Allah serta murkanya, lalu menjalankan apa yang diwajibkan kepada hamba-hambanya dengan penuh ketaatan serta meninggalkan apa yang dilarangnya dari berbagai macam kejahatan dan maksiat.

6. Takut kepada Allah

Rasa takut kepada Allah akan membuahkan penjagaan dan pemeliharaan diri. Takut kepada Allah akan mendorong untuk manampakkan kebenaran, tidak takut dicaci maki orang dalam menaati hak-hak Allah.

7. Bertaubat kepada Allah

Taubat adalah kembali dari apa yang dibenci Allah baik yang lahir maupun batin kepada apa yang dicintai Allah lahir maupun batin. Taubat harus dilakukan sempurna dan menyeluruh.

8. Berhijrah Menuju Jalan Allah

Hijrah merupakan bentuk pengorbanan menuju Allah, ia merupakan pertolongan dan penyelamatan menuju Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa sekalipun ada kematian menanti ke sana.

9. Berjihad

Berjihad adalah perjuangan menegakkan kalimat Allah dengan mencurahkan kemampuan fisik atau nonfisika untuk meraih ridho Allah. Sarana jihad adalah harta benda dan jiwa raga. Sedangkan objek jihad adalah segala bentuk kemungkaran baik pelaku maupun wujud kemungkaran. Jihad dalam islam adalah sebuah gerak perubahan yang dinamis dan kontinyu sampai hari kiamat. Jihad bukan sekedar peperangan yang mengejar kemenangan semata, melainkan peperangan yang mengemban risalah allah kepada segenap manusia. Jihad hanya akan berhasil dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kualitas keimanan, kejujuran, kesabaran, dan aktifitas beramal yang utama. Dalam Qs. As-saff (61) : 10-11 jihad di kiaskan sebagai suatu perniagaan yang menguntungkan. Orang yang telah melakukan jihad harta, benda, dan jiwa raganya dalam menjalani kehidupan dan membela agama akan memperoleh balasan berupa pengampunan dosa dan allah memasukkannya kedalam surga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدْلُكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ١٠
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١١

Artinya: 10. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih

11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui

10. Amal Makruf Nahi Munkar

Amal makruf nahi munkar adalah kewajiban agama atas seluruh kaum muslimin. Amal makruf nahi munkar merupakan bentuk kesetiakawanan sosial untuk menerapkan kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan manusia.

11. Beramal Soleh dan Berbuat Kebajikan

Amal apapun yang dikerjakan seorang muslim tetap memiliki arti penting dalam hidupnya selagi amal tersebut merupakan amal yang mulia dan tidak melanggar syariat Allah.

12. Dermawan

Kedermawaan, kemurahan, pengorbanan dan ifak merupakan pilar terpenting dalam islam untuk membangun masyarakat sehingga masing-masing saling tolong menolong. Dengan adanya saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan antara sesama muslim, maka mereka akan selalu dekat dengan Tuhan.

13. Sabar

Sabar adalah menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit berat dan pahit yang harus dihadapi dan diterima dengan penuh tanggungjawab.

14. Ridho Kepada Allah

Ridho adalah hilangnya perasaan sedih terhadap hukum Allah, apapun yang terjadi dan menyambutnya dengan kegembiraan serta tenang hati dengan pilihan Allah kepadanya, sebab Allah telah memberikan yang terbaik untuknya. (al-Quayyid, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penyusun menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di yogyakarta 55241.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta berfokus pada orang-orang sukses di saham syariah. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah investor muslim sukses yang berinvestasi pada saham syariah di Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang sukses berinvestasi di saham syariah di Yogyakarta, adapun sampel yang diambil

adalah berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam hal ini adalah saham syariah, adapun sampel yang penyusun ambil adalah 3 orang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan Cuma diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi dengan kemasannya sendiri.
5. Mereka yang asal mulanya tergolong asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan dijadikan guru atau narasumber (Sugiyono, 2009).

F. Variabel yang Digunakan

Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan, lebih tepatnya *operasional property* dari sebuah obyek agar bisa dioperasionalkan, diaplikasikan dan menjadi properti dari obyek. (Suwarjana, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan investor berinvestasi di saham syariah.

G. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut (Muhammad, 2008) data primer adalah data diperoleh penelitian dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama siapa yang akan dijadikan objek penelitian. dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan kepada 3

orang narasumber, yaitu: Bapak Ancas selaku trader PT Phintraco securities, Bapak Roly Sugiyo selaku trainer PT Phintraco securities, Bapak Widiarto Wibowo selaku Analis Mirae Asset Indonesia

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada atau sudah tersedia dan sudah bisa diambil serta dapat diolah. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui proses interview dan profil perusahaan yang memuat tentang profil narasumber. Diperoleh dari profil perusahaan, arsip dan dokumen-dokumen lain serta perihal seputar informasi yang dapat mendukung data penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang dilakukan penyusun dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2009).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam hal ini adalah saham syariah, adapun sampel yang penyusun ambil adalah 3 orang yang memiliki kriteria yang sesuai yang diharapkan penyusun. Oleh karena itu penyusun berkeyakinan bahwa metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang penyusun lakukan, dengan harapan data yang diperoleh penyusun lebih luas dan bisa mewakili populasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Afifudin & Saebani, 2012). dalam penelitian ini data juga diperoleh dari sumber-sumber bukan manusia yaitu buku, jurnal dan lain-lain.

I. Teknik Analisa Data

Adapun metode analisis yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan menggunakan *coding* dari hasil wawancara atau *interview* yang dilakukan terhadap narasumber, Pengkodean/*coding* adalah aktivitas memberi kode terhadap segmen-segmen data (Saldana, 2009). Di samping itu pengkodean/*coding* juga didefinisikan sebagai proses penguraian data, pengkonsepkan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Pengkodean dalam penelitian ini memiliki 3 proses untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil penelitian. 3 proses tersebut yaitu (Strauss & Corbin, 2015):

1. Pengkodean Terbuka

Pengkodean terbuka adalah proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan data. Pengkodean terbuka merupakan penulisan transkrip wawancara secara sistematis, lalu melakukan reduksi data untuk menemukan inti dari wawancara. Dalam pengkodean terbuka ini akan terlihat hasil wawancara secara mendetail dan lengkap yang kemudian akan diringkas dan digolongkan sesuai kategori dalam pengkodean berporos. Adapun contoh pengkodean terbuka adalah sebagaimana dalam gambar 3.1 berikut

Pengkodean Terbuka		
Wawancara ke		:
Hari, Tanggal		:
Durasi		:
Nama Subyek		:
Jabatan Subyek		:

No		PERTANYAAN
1	I	Apa definisi dari kesuksesan?
	S	
	I	Apa yang membuat orang bisa sukses dari saham syariah?
	S	
5	I	Dan seterusnya.....
	S	Dan seterusnya.....

Gambar 3.1
Pengkodean Terbuka

2. Pengkodean Berporos

Pengkodean berporos merupakan seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru setelah pengkodean terbuka, dengan membuat kaitan antar kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pengkodean yang mencakup kondisi, konteks, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi.

Setelah dilakukan pengkodean berporos maka jawaban sudah dikelompokkan berdasarkan kategori yang dapat mencakup beberapa pertanyaan dan jawaban lainnya. Dari pengkodean berporos tersebut dapat

dilihat dan dibandingkan jawaban atau penuturan yang disampaikan oleh setiap narasumber sehingga dapat diidentifikasi dan diambil kesimpulan.

Pengkodean Berporos		
Bagian I : kesuksesan		
Apa definisi dari kesuksesan?		
Tabel 1		
Kesuksesan Menurut Narasumber		
Subyek	Kodifikasi	Jawaban
A	W1 (...-...)	
B	W2 (...-...)	
C	W3 (...-...)	

Gambar 3.2

Pengkodean Berporos

3. Pengkodean Berpilih

Pengkodean memilih adalah proses pemilihan kategori inti, pengaitan kategori inti terhadap kategori lainnya secara sistematis, pengabsahan hubungannya, mengganti kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut.

Pengkodean memilih merupakan pembahasan dari penelitian ini, memadukan penuturan-penuturan yang diutarakan oleh beberapa narasumber yang diwawancara, kemudian dari pengkodean memilih ini maka akan ditemukan kesimpulan dari wawancara yaitu hubungan antar

variabel berdasarkan pendapat para tokoh yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dirumuskan jawaban atas rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langsung menggunakan pengkodean berpilih, yaitu pengkaitan kategori yang ditemukan dengan teori yang ada, sedangkan hal-hal yang masih bersifat data mentah yaitu pengkodean terbuka dan berporos akan ditampilkan dalam lampiran.

Hasil penelitian ini mencakup satu variabel yang dibahas secara mendetail menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah. Faktor-faktor itu di dapatkan dari tiga orang investor muslim yang bergerak di bidangnya masing-masing. Ketiga investor tersebut memiliki kemampuan yang tidak diragukan lagi dalam berinvestasi di saham. Ketiga investor tersebut sudah lama berkecimpung di investasi saham, sudah mendapatkan keuntungan dari investasi di saham, memahami karakteristik tentang saham serta resiko dari berinvestasi saham

A. Hasil Penelitian

1. Investasi

a. Kelebihan berinvestasi di saham syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat bisa sukses berinvestasi di saham syariah. Namun sebelum membahas hal tersebut, perlu untuk mengetahui kelebihan berinvestasi di saham syariah sehingga memperkuat alasan masyarakat untuk dapat berinvestasi di saham syariah. Dari penuturan para subyek didapatkan beberapa kelebihan berinvestasi di saham syariah. keuntungan berinvestasi di saham syariah adalah simpel dan liquid serta dapat dicairkan kapan saja. Hal ini disampaikan oleh para subyek diantaranya;

Berdasarkan penuturan subyek pertama mengenai kelebihan berinvestasi di saham syariah

“Simple dan liquid, artinya kita gak usah bikin perusahaan tapi dah bisa langsung beli” W1 (7-8)

subyek pertama menyampaikan bahwa kelebihan berinvestasi di saham syariah adalah simple, maksudnya adalah sangat mudah untuk menjual dan membeli barang tanpa bertemu dengan si penjual. Kemudian liquid, artinya sangat mudah untuk menjual kembali saham yang akan kita jual karena besarnya jumlah transaksi di dalam saham tersebut.

Berdasarkan penuturan subyek kedua mengenai kelebihan berinvestasi di saham syariah

“jadi kalo di saham itu menurut saya simpel dan menarik, kenapa simple dan menarik? Kalo kayak di obligasi itu ada masa jatuh temponya, reksadana ada masa jatuh temponya, kita suatu saat membutuhkan dana untuk keperluan lain ketika kita sudah memutuskan untuk membeli obligasi ataupun reksadana kita harus nunngu itu jatuh tempo, tapi kalo di saham suatu saat saya membutuhkan dana, suatu saat saya bisa eksekusi kapanpun dan saya ambil uang untuk keperluan yang mau saya pake, itu salah satu yang menarik” W2 (17-25)

subyek kedua menyampaikan bahwa kelebihan berinvestasi di saham syariah adalah simple menarik, maksudnya adalah sangat mudah untuk menjual dan membeli barang tanpa bertemu dengan si penjual. Hal ini sama dengan penuturan subyek pertama

Berdasarkan penuturan subyek ketiga mengenai kelebihan berinvestasi di saham syariah

“ya saham menarik karena liquid ya, bisa cepat untuk aset alokasi, pilihan instrumen saham juga bermacam-macam, ada yang small

cap, ada yang middle cap sama bluechip ya kan, jadi kita bisa memilih resiko yang berbeda-beda gitu kan” W3 (14-17)

subyek ketiga menyampaikan bahwa kelebihan berinvetatsi di saham syariah adalah simple, Hal ini sama dengan penuturan subyek pertama dan kedua. Kemudian cepat aset lokasi, maksudnya adalah bisa cepat mengambil aset kia yang telah kita investasi tanpa mengurus surat izin atau sejenisnya. Dan dapat memilih resiko yang sesuai dengan karakter kita sendiri

berdasarkan penuturan dari ketiga narasumber tersebut bahwa kelebihan berinvestasi di saham syariah memiliki pendapat yang secara umum sama dalam hal pandangan mengenai kelebihan berinvestasi di saham syariah. Dari berbagai penuturan ketiga narasumber sangat mudah untuk dilakukan oleh siapapun, tergantung dari kemauan diri kita sendiri apakah kita mau memulainya atau tidak dalam berinvestasi di saham syariah

b. Risiko investasi di saham syariah

Dalam setiap melakukan sesuatu pasti memiliki risiko, begitu juga dengan investasi. Investasi memiliki berbagai risiko didalamnya, antara lain seperti rugi dan bangkrut. Dari penuturan para subyek didapatkan beberapa risiko berinvestasi di saham syariah, antara lain adalah;

Berdasarkan penuturan subyek pertama mengenai risiko berinvestasi di saham syariah

“resikonya rugi, setiap investasi itu resikonya pasti rugi” W1 (11)

Berdasarkan penuturan subyek kedua mengenai risiko berinvestasi di saham syariah

“resiko terburuk itu pernah saya alami tahun 2008 ketika terjadi krisis moneter, karena mayoritas waktu itu pelaku saham yang di Indonesia ini asing, jadi kita itu masih betul-betul dijajah didepan mata, pelaku pasar modal mayoritas asing, kita hanya jadi penonton

di negaranya sendiri, orang asing buang-buang saham semua terjadi, wah waktu itu rontok saham, karena asing mayoritas jual-jual saham, mereka membutuhkan dana cash dengan cara menjual yang paling cepat menjadi uang, karena instrumen lain kan ada masa jatuh temponya, kalau saham kan tinggal pencet enter jadi uang, mereka pada jual, nah waktu itulah terjadi kerontokan, resikonya besar sekali. Tapi waktu itu saya gak menderita rugi, karena sahamnya itu gak saya jual, saya simpan. Ketika kita berbicara resiko itu adalah sesuatu yang sudah kita eksekusi. Saya waktu itu katakan beli saham astra diharga 30.000, waktu itu turun di harga terendah 6.600, saya rugi gak?” W2 (27-39)

Berdasarkan penuturan subyek ketiga mengenai risiko berinvestasi di saham syariah

“ya resiko pshikological tadi ya, kadang-kadang kita sering ngelibatin emosi kita dalam berinvestasi, seharusnya kan gak perlu, seharusnya harus objektif investasi itu” W3 (19-21)

subyek ketiga menyampaikan bahwa risiko berinvestasi di saham syariah adalah risiko psikologi, sehingga dalam berinvestasi tidak menggunakan pemikiran yang objektif dalam berinvestasi.

berdasarkan penuturan dari ketiga narasumber tersebut bahwa risiko berinvestasi di saham syariah memiliki pendapat yang secara umum sama dalam hal pandangan mengenai risiko berinvestasi di saham syariah. Dari berbagai penuturan ketiga narasumber bahwa risiko dalam berinvestasi adalah rugi, namun hal ini dapat diatasi dengan menambah pengetahuan kita terhadap investasi yang kita lakukan, maka perlu bagi masyarakat untuk menambah wawasannya tentang investasi.

2. Kesuksesan

a. Kesuksesan di saham syariah

Dalam penelitian ini penyusun mencari tahu tentang faktor yang mempengaruhi kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah, namun perlu juga penyusun mencari tahu kesuksesan di saham syariah menurut narasumber itu seperti apa. Dari penuturan para subyek, masing – masing narasumber mengartikan kesuksesan di saham syariah secara berbeda-beda, namun memiliki maksud yang sama. Berikut penuturan tentang kesuksesan di saham syariah menurut para subyek.

“ya ketika aset kita bisa mencapai 1M itu udah sukses, itu klo saya udah dapat 1 M itu udah ngerasa sukses itu aset saya” W1 (33-34)

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak roly bahwasanya sukses menurut subyek kedua ini adalah

“sukses dalam saham itu ketika kita sudah memiliki saham dalam jumlah yang banyak, apalagi saham-saham yang mayoritas produknya dipakai oleh mayoritas orang indonesia, itu udah sukses itu” W2 (124-126)

“ya bisa mengembangkan aset, ya semakin besar semakin baik” W3 (45)

Berdasarkan penuturan kesuksesan di saham syariah dari 3 narasumber tersebut, kesuksesan di saham syariah bersifat sangat subyektif. Setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing dalam mengartikan kesuksesan di saham syariah.

b. Kriteria kesuksesan di saham syariah

Dalam penelitian ini penyusun juga mencari kriteria kesuksesan di saham syariah. Kriteria kesuksesan yang ada di saham syariah tentu berbeda dengan kriteria kesuksesan yang ada pada umumnya. Pada bagian

ini penyusun akan membahas kriteria yang disampaikan para subyek tentang kesuksesan di saham syariah tersebut.

Menurut subyek pertama mengenai kesuksesan di saham syariah adalah

“kita bisa untung konsisten” W1 (38).

Subyek pertama berpendapat bahwa kesuksesan di saham syariah memiliki keuntungan yang secara konsisten, dengan memiliki kriteria mempunyai keuntungan yang konsisten sudah termasuk kriteria kesukean di saham syariah.

Kemudian subyek kedua menuturkan bahwa kesuksesan di saham syariah adalah.

“jadi, yang membuat semua saham itu bagus ketika orang itu bisa beli dan untung, simplenya gitu kalo bagi pialang bisa beli dan untung dan untung itu bagus, tapi kalo bagi investor beli lah berdasarkan prospek sebuah perusahaan, satu itu kalo dalam memilih sebuah perusahaan. kemudian yang Kedua biar bisa sukses, kalo saya kan lebih bertipe investor nih, cari timingnya yang tepat untuk masuk, karena saham sebgus apapun kalo kita timingnya masuknya gak pas ya turun” W2 (146-152).

Berdasarkan penuturan subyek kedua kriteria kesuksesan yang penyusun simpulkan bahwa sabar menjadi sebuah kriteria kesuksesan di saham syariah.

Selanjutnya subyek ketiga menuturkan bahwa kriteria kesuksesan

“ya bisa mengembangkan aset, bisa memperdalam wawasan tentang dunia investasi itu kesuksesan juga di saham gitu loh, kemudian punya network yang banyak itu kesuksesan juga”. W3 (47-49)

Berdasarkan penuturan subyek diatas kriteria kesuksesan di saham syariah adalah memiliki aset yang selalu berkembang, mempunyai wawasan yang luas tentang saham serta mempunyai jaringan yang luas. Kemudian ditambahkan lagi oleh subyek ketiga kriteria sukses di saham syariah adalah

“disiplin, disiplin dan money management, dan itu skill psikological, jadi secara psikologis kita mampu objectif berinvestasinya” W3 (52-53)

Dari tambahan kriteria kesuksesan di saham syariah oleh subyek pertama bahwa disiplin dalam berinvestasi, money management yang harus baik dalam berinvestasi dan skill psikologi yang baik agar dapat mengambil keputusan yang obyektif.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Investor Muslim berinvestasi Di Saham Syariah

Dari hasil analisis data yang dibahas dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah dalam hal pendapatan bagi investor atau return adalah mempunyai keuntungan yang konsisten. Kemudian kriteria kesuksesan dalam hal psikologi adalah sabar, karena sabar dalam menentukan sikap sebelum transaksi sangat penting agar tidak terjadi kerugian setelahnya. Sabar harus serius dilakukan sehingga potensi yang ada dalam diri dapat dimanfaatkan dengan maksimal (Azzaini, 2013). Karena hakikatnya seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan hasil atau *return* dari investasi tersebut. Kemudian terbukti bahwa memiliki aset yang berkembang menjadi sebuah tolak ukur bahwa seseorang dikatakan sukses dalam berinvestasi di saham syariah, dan memiliki wawasan yang luas serta memiliki jaringan yang banyak menjadi pendukung seseorang dikatakan sukses dalam berinvestasi di saham syariah. Kemudian disiplin dalam berinvestasi, money management yang baik dalam berinvestasi dan skill psikologi yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang obyektif. Dengan keputusan yang objektif maka akan dapat memiliki sikap ikhlas ketika hal yang tidak diinginkan terjadi, misalnya musibah dan kegagalan dalam berinvestasi (Adhi, 2009).

2. Faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan berinvestasi di saham syariah

Dari hasil analisis data yang dibahas dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan berinvestasi di saham syariah, faktor-faktor yang paling dominan dalam berinvestasi di saham syariah adalah disiplin, karena disiplin merupakan sifat yang sangat penting dimiliki oleh investor agar tidak mengambil keputusan yang gegabah ketika bertransaksi. Dengan disiplin resiko kegagalan dapat diminimalisasi dalam investasi di pasar modal karena resiko dalam investasi merupakan hal yang paling dominan diperhatikan oleh pelaku saham syariah (Malik, 2017). Kemudian *money management* menjadi sangat penting, karena investasi di saham disamping memiliki keuntungan yang besar, juga memiliki kerugian yang besar, sehingga perlu *money management* yang baik agar tidak terjadi kerugian yang besar ketika analisa kita terhadap saham yang kita transaksikan. *Money management* memiliki peran 25% serta kemampuan psikologi memiliki peran 25% dalam kesuksesan berinvestasi di pasar modal (Daily, 2011). Dan skill psikologi menjadi faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan berinvestasi di saham syariah, karena dalam bertransaksi saham semua bisa saja terjadi, seperti contoh tiba-tiba saham yang kita pilih mengalami penurunan, padahal hasil analisa terhadap saham tersebut adalah naik, disini perlu kemampuan psikologi agar tidak mudah panik ketika saham yang kita miliki turun (Pramita Agustin, 2014). Hal ini disampaikan oleh subyek “*disiplin, disiplin dan money management, dan itu skill psikologikal, jadi secara psikologis kita mampu objectif berinvestasinya*” W3 (15). Sehingga perlu bagi investor memiliki ketiga faktor-faktor tersebut agar sukses dalam berinvestasi di saham syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor kesuksesan investor muslim berinvestasi di saham syariah dalam perspektif ekonomi islam adalah memiliki sifat sabar, sehingga dapat menjaga diri dari sifat tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. memiliki wawasan yang luas, sehingga investor memiliki pengetahuan yang baik dalam berinvestasi. Dan mempunyai jaringan yang luas, agar investor memiliki informasi yang lengkap dalam mengambil keputusan ketika akan berinvestasi di saham tertentu.
2. Faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kesuksesan investor muslim di saham syariah adalah memiliki sifat disiplin. *Money management* yang baik agar dapat menjaga aset yang ada. Dan mempunyai *skill psikological* agar dapat mengambil keputusan yang obyektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari analisis data, maka penyusun memberikan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Masalah pengetahuan investasi di saham syariah perlu digalakkan oleh pemerintah guna memberi pemahaman tentang pentingnya investasi bagi masyarakat untuk masa depan yang cerah. Namun hal itu perlu diikuti dengan sosialisasi yang lebih terhadap pengetahuan tentang investasi di saham syariah agar masyarakat tidak terjerumus dalam kegagalan berinvestasi.
2. penyusun memberikan saran agar peneliti selanjutnya mencari narasumber lebih banyak lagi agar penelitian dapat memiliki banyak sumber dalam mendapatkan faktor-faktor kesuksesan di saham syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A. W. (2009). *Sukses dalam Kegagalan*. Jakarta: Gramedia.
- Afifudin, & Saebani, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- al-Quayyid, i. h. (2004). *panduan menuju hidup bahagia dan sukses*. jakarta: maghfirah.
- Azzaini, J. (2013). *On*. Bandung: Mizania.
- Bahasa, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka.
- Bahasa, T. P. (25). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka.
- BEI, T. (2017). *Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 Tahun*. Jakarta: Okezone Finance.
- Burhanuddin. (2009). *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Grunert, E. d. (1993). the concept of succes factors . *perspectif on management*.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, N. H. (2008). *Investasi pada pasar modal syariah*. jakarta: kencana prenada media group.
- pedak, M. (2009). *Qur'an for Mukjizat Terapi Qur'an untuk Hidup Sukses*. Jakarta: PT Wahyumedia.
- Permadi, k. (1995). *iman dan takwa menurut al-qur'an*. jakarta: Rineka cipta.
- Porter. (2007). *Quantum succes 8 kunci merarih kesuksesan luar biasa di mana pun, kapan pun dan siapa pun*. Bandung: Mizan Media Tama.

- Prof. Dr. H. Abdullah Manan, S. S. (2009). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rahayuningsih, D. A. (2009). perilaku dan kesuksesan tinjauan dari berbagai perspektif. *artikel utama*, 1.
- Saldana, J. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publication.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sihombing, M. (2015). Yogyakarta: *Investasi Pasar Modal Syariah Ditargetkan Naik 15%*. Jakarta: Bisnis.com.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. 2015: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetya, A. (2011). *Champion Mindset How To Transform Your Life Fas*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suwarjana, I. K. (2012). *Metode Penelitian kesehatan*. Bali: Andi.
- wikipedia. (t.thn.). *wikipedia*. Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_fundamental
- wikipedia. (t.thn.). *wikipedia*. Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_teknis